

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan merupakan sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, serta meliputi sistem ide atau sebuah gagasan yang ada dalam pikiran seorang manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Kebudayaan merupakan benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, yang berupa perilaku, serta benda-benda yang bersifat nyata, sebagai contoh pola perilaku, peralatan hidup, bahasa, organisasi sosial, seni, religi, dsb yang semuanya yang keseluruhannya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan dalam bermasyarakat Devianty (2017: 231). Budaya itu sendiri tidak terlepas dari tradisi masyarakat yang sudah menjadi kebiasaan dan berkembang melalui rutinnnya melaksanakan tradisi itu sendiri sehingga masyarakat tersebut tidak bisa melupakan atau melepaskan kebiasaan tersebut di kalangan masyarakat setempat yang telah mendiami Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, salah satu dari kemajemukan tersebut adalah terdapat beraneka ragam tradisi yang dilaksanakan dan dilestarikan oleh daerahnya masing-masing.

Salah satunya yaitu tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. *Datai Taun* merupakan ucapan rasa syukur masyarakat Dayak Desa Emparu Baru dalam menyambut padi baru yaitu dengan kegiatan menumbuk padi pulut muda. Saat sebelum musim panen padi

masak tiba, masyarakat Dayak Desa biasanya akan memanen padi pulut muda untuk dijadikan *Pam*. Dalam melaksanakan tradisi *Datai Taun* ini juga memiliki beberapa proses, ada dua tahap yang wajib dilakukan tahap pertama yaitumengambil padi muda dan pulut muda di lahan ladang, kemudian tahap kedua dirumah yaitu mengolah pulut muda, dirumah juga melakukan syarat wajib yaitu semua anggota keluarga yang merayakan *Datai Taun* melakukan proses *betabak* dan kegiatan terakhir yaitu *menutuk Pam* (menumbuk pulut muda yang sudah diolah dan disangrai yang dilakukan oleh sebagian ibu-ibu dari keluarga terdekat secara gotong royong menggunakan alat tradisional pengolah padi menjadi beras) Setelah padi pulut muda dipanen, pulut akan langsung disangrai kemudian ditumbuk dan dijadikan beras emping. Beras emping kemudian dicampurkan dengan gula merah atau gula pasir, air dan parutan kelapa, barulah emping siap untuk dinikmati.

Tradisi atau kearifan lokal yang berarti pandangan hidup, ilmu pengetahuan, dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas, dilakukan oleh masyarakat setempat sekaligus dijadikan sarana untuk menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka, merupakan jalur pendidikan informal.Saihu dan Mailana (2019: 164). Pengetahuan manusia atas kemampuan menggunakan simbol (simbolisasi) inilah yang kemudian melahirkan berbagai macam kajian mengenai fungsi simbol dalam kehidupan manusia. (Fretisari 2016: 71) Simbolik memandang manusia sebagai pembawa dan produk, sebagai subjek sekaligus objek, dari suatu sistem tanda dan simbol yang berlaku sebagai sarana komunikasi untuk

menyampaikan pengetahuan dan pesan-pesan. Simbol memberikan landasan bagi tindakan dan perilaku selain gagasan dan nilai-nilai(Aidil Haris dan Asrinda Amalia 2018: 17)

Tradisi adalah keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun kenyataannya masih ada sampai saat ini dan tidak dilupakan. Tradisi *Datai taun* sudah dilakukan secara turun menurun sejak jaman nenek moyang hingga sekarang. Makna dalam tradisi dapat dilihat dalam kenyataan hidup yang ada dimasyarakat sebagai terbentuknya tradisi tersebut. Kegiatan tradisi *Datai taun* Dayak Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang ini akan dilihat dari proses yang datanya berupa makna simbol pada tradisi *Datai Taun* itu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui secara lengkap proses dan makna simbol pada tradisi *Datai Taun* yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Desa di Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang agar daerah-daerah lain bisa melihat dan mengetahui serta untuk menambah pengetahuan baru tentang tradisi masyarakat Dayak Desa Emparu dalam menyambut *Datai Taun*.

Manusia berfikir, berperasaan bersikap, melalui ungkapan simbolis. Manusia memaknai kehidupannya melalui simbol-simbol dan dengan arah itu pengalaman-pengalaman dapat didefinisikan dan diatur dengan syarat hidup komunitasnya. Namun Tuhan yang mereka percaya tersebut dalam bentuk Sang Pencipta sukunya. Yurisma dan Bahrudin (2020: 104) Sebuah kebudayaan tidak lepas dari sistem simbol. Kebudayaan selalu menjadi sebuah acuan maupun pedoman masyarakat yang ditransmisikan melalui kode-kode

simbolik. Meskipun kelompok masyarakat ini mempunyai Tuhan dalam sukunya yang mereka percaya, namun tetap tidak meninggalkan agamanya. Kelompok masyarakat Dayak Desa juga percaya kepada Tuhan dalam agamanya. Mereka hanya tidak bisa meninggalkan adat istiadat yang telah dipercayai secara turun menurun dari nenek moyangnya. Mereka percaya dunia dan isinya ada yang memiliki dan menjaga serta mengaturnya, sehingga mereka menamakan pemiliknya tersebut sesuai dengan sukunya.

Ketertarikan peneliti mengambil dan memilih judul ini adalah judul ini belum pernah diteliti oleh orang lain, kemudian untuk mengangkat budaya daerah serta memperkenalkan kepada masyarakat lainnya supaya mereka dapat mengetahui apa saja makna simbol dan bagaimana proses yang terdapat pada tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Karena di setiap daerah pasti memiliki tradisi dan budaya yang berbeda-beda serta aturan yang berbeda-beda pula.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada :

1. Proses tradisi *Datai Taun* Dayak Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
2. Makna simbol pada tradisi *Datai Taun* Dayak Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?
2. Bagaimanakah makna simbol pada tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Baru Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang?

D. Tujuan Penelitian

Menjawab pertanyaan penelitian diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.
2. Mendeskripsikan makna simbol pada tradisi *Datai Taun* di Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai adat istiadat khususnya mengenai proses dan makna simbol tradisi *Datai Taun* Dayak Desa Emparu Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mempertahankan tradisi *Datai Taun* untuk menumbuhkan kesadaran agar adat istiadat yang ada selalu dilestarikan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan penulis untuk memperoleh dan memberikan pengetahuan maupun wawasan kepada khalayak ramai tentang kebudayaan daerah khususnya mengenai makna simbol dan proses *Datai Taun* Dayak Desa Emparu Baru.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memotivasi buat para pembaca untuk membacanya sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tradisi.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran serta sebagai referensi yang baik dibidangnya.

F. Definisi Operasional

1. Makna Simbol Pada Tradisi *Datai Taun* Dayak Desa

Makna simbol adalah makna yang melihat pengertian dari syarat dan proses tradisi pada makna simbol yang digunakan. Sehingga bisa menjelaskan simbol-simbol yang digunakan pada proses tradisi *Datai Taun* dan simbol juga berguna untuk mempermudah masyarakat Dayak Desa Emparu Baru dalam melaksanakan tradisi *Datai Taun* itu untuk berkomunikasi dengan makhluk gaib atau roh-roh leluhur kita terdahulu.

2. Tradisi *Datai Taun* Dayak Desa Emparu

Tradisi *Datai Taun* merupakan kegiatan masyarakat Dayak Desa Emparu Baru saat sebelum musim panen padi masak tiba, masyarakat Dayak Desa biasanya akan memanen padi pulut muda untuk dijadikan emping. Setelah pulut muda dipanen, pulut akan langsung disangrai kemudian ditumbuk, dijadikan beras emping. Beras emping kemudian dicampurkan dengan gula merah atau gula pasir, air dan parutan kelapa, barulah emping siap untuk dinikmati. Tradisi *Datai Taun* ini selalu dilakukan setiap tahunnya supaya masyarakat selalu bersyukur kepada Sang Pencipta dan leluhur atas berhasilnya benih padi yang ditanam sebelumnya sudah berbuah dengan harapan dapat tumbuh dengan baik dan dapat dipanen dengan hasil yang memuaskan.